



Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah Dan Kepatuhan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Di Semarang)

Ika Vivi Silfiana¹, Khanifah Khanifah²

¹⁻²Universitas Wahid Hasyim

Korespondensi penulis: vivisilfiana02@gmail.com

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to collect empirical data regarding the influence of sharia governance on sharia bank performance and sharia compliance at Bank Syariah Indonesia in Semarang City. Sharia compliance and governance are important components of risk management in Islamic banks. By providing guidance and supervision to sharia bank operations so that they consistently adhere to sharia principles, DPS plays an important role in maintaining sharia compliance. Sharia principles, sharia compliance, and observing sharia compliance are generally mandated for sharia banks. This research uses quantitative research methodology. The population of this research is Bank Syariah Indonesia employees who meet the specified requirements. The Slovin formula was used to determine the research sample, namely 36 people. Questionnaires were used to obtain data. In contrast, this research data analysis uses direct linear regression. The results of the first t test show that the tcount value is 5.870 > ttable of 1.688, the significant value is 0.000 < 0.05, and the governance regression coefficient value is positive, namely 0.051. The results of the second t test show that the tcount value is 3.104 > ttable of 1.688, the significant value is 0.004 < 0.05, and the governance regression coefficient value is positive, namely 0.046. Research findings show that sharia governance has a positive and significant impact on sharia bank performance and sharia compliance at Bank Syariah Indonesia in Semarang City.

Keywords: Sharia Governance, Sharia Bank Performance, Sharia Compliance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh tata kelola syariah terhadap kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah pada Bank Syariah Indonesia di Kota Semarang. Kepatuhan syariah dan tata kelola merupakan komponen penting dari manajemen risiko di bank syariah. Dengan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap operasional bank syariah agar konsisten berpegang pada prinsip syariah, DPS berperan penting dalam menjaga kepatuhan syariah. Prinsip-prinsip syariah, kepatuhan syariah, dan pengamatan kepatuhan syariah secara umum diamanatkan bagi bank syariah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Indonesia yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu 36 orang. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Sebaliknya, analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier langsung. Hasil uji t pertama menunjukkan nilai thitung sebesar 5,870 > ttabel sebesar 1,688, nilai signifikan 0,000 < 0,05, dan nilai koefisien regresi tatakelola bertanda positif yaitu 0,051. Hasil uji t kedua menunjukkan nilai thitung sebesar 3,104 > ttabel sebesar 1,688, nilai signifikan 0,004 < 0,05, dan nilai koefisien regresi tata kelola bertanda positif yaitu 0,046. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah di Bank Syariah Indonesia di Kota Semarang.

Kata Kunci: Tata Kelola Syariah, Kinerja Bank Syariah, Kepatuhan Syariah

PENDAHULUAN

Krisis keuangan di dunia telah memperbesar perhatian terhadap tata kelola dan kinerja bank. Studi terbaru secara signifikan berfokus pada kinerja, tata kelola dan peran dewan direksi dalam pengambilan risiko dan nilai-nilai moral dalam fungsi perbankan. Tata kelola yang buruk menjadikan Negara jatuh ke dalam resesi ekonomi sebuah perusahaan. Pada tahun 1997 ketika Indonesia mengalami jatuh ke dalam krisis keuangan. Belajar dari pengalaman resesi ini, terdapat ide untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen perusahaan. Implementasi tata kelola penting untuk perkembangan bank syariah dalam hal pertumbuhan karena terkait dengan merusak reputasi bank syariah jika tidak dibenahi.

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang mendasarkan operasinya kepada prinsip-prinsip hukum Islam berdasarkan Alquran dan hadis. Sistem yang sesuai dengan syariat Islam berencana untuk beroperasi sesuai dengan aturan Syariat Islam, terutama prosedur muamalat, seperti menjauhi riba dan melakukan kegiatan investasi konstitusional. Peraturan yang ada untuk berbisnis berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits harus sesuai dengan syariat Islam dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sistem ekonomi Islam saat ini berkembang cepat dan sedang diteliti serta dipelajari oleh semua kalangan. Sistem syariah sekarang terintegrasi dan berinteraksi oleh sistem ekonomi dunia. Tata kelola merupakan peraturan yang berlaku bagi semua lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah, yang selanjutnya dikembangkan oleh manajemen perusahaan, baik bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan, selalu mengacu pada peraturan tersebut. Tata kelola syariah, khususnya kepatuhan syariah, merupakan komponen penting dalam manajemen risiko di lembaga-lembaga Islam. Menurut Prabowo dan Jamal (2017), tujuannya fungsi DPS pada perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan manajemen risiko pada perbankan syariah yaitu risiko reputasi yang pada akhirnya berdampak pada risiko lain seperti risiko likuiditas. Apabila DPS menyatakan suatu fasilitas yang diawasinya dijalankan sesuai dengan hukum syariah, maka DPS bertanggung jawab atas segala pelanggaran baik di bidang sekuler maupun agama. Selain itu, reputasi dan legitimasi perbankan syariah di masyarakat sangat dirugikan oleh pelanggaran syariah yang diperbolehkan DPS sampai melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah serta berdampak pada risiko kerugian bank syariah. Selain itu, pihak bank harus mengungkapkan kepatuhan syariah sebagai pelaksanaan tata kelola oleh bank syariah secara berkala baik dari laporan tahunan bank maupun laporan tata kelola bank, dan mengharapkan DPS dapat memantau serta memberikan nasihat kepada bank syariah.

LANDASAN TEORI

Teori agensi

Terbentuknya kontrak antara pengelola modal (agen) dan pemilik modal (prinsipal) dalam suatu korporasi dijelaskan oleh teori keagenan. Masing-masing pihak fokus pada hal berbeda. Menurut teori keagenan, dewan direksi dan pemegang saham tidak bertanggung jawab untuk mengawasi pilihan operasional dan operasi bisnis biasa karena manajer, yang bertindak sebagai agen pemegang saham, diharuskan untuk menyediakan semua informasi terkait melalui lingkungan perusahaan (Fama & Jensen, 1983; Jensen, 1993). Direktur dan pemegang saham dapat mengungkapkan informasi yang diperlukan dan opsional, dan manajemen dapat memangkas biaya yang terkait dengan pekerjaan *outsourcing* dan meningkatkan kredibilitas mereka. Menurut teori keagenan, suatu korporasi mempunyai pembagian antara pengelola dana yang berperan sebagai agen dan pemilik dana yang disebut prinsipal. Perusahaan harus menerapkan kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah karena tata kelola diperlukan untuk menutup kesenjangan dalam teori keagenan. Ide tradisional mengenai tata kelola perusahaan mampu menyelesaikan masalah keagenan secara umum namun gagal dalam situasi yang sesuai dengan syariah. Keberhasilan finansial bank syariah mungkin dipengaruhi oleh permasalahan kepatuhan syariah dan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga dengan adanya tata kelola syariah dapat menurunkan konflik agensi sehingga meningkatkan kinerja syariah dan kepatuhan syariah.

Tata Kelola Syariah

Menurut Endraswati (2015), tata kelola Islam adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis untuk mencapai tujuan bisnis dengan tetap mempertahankan hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Sistem ini didasarkan pada epistemologi ilmu sosial Islam, yang didasarkan pada tauhid Allah, dan menggunakan prinsip-prinsip dasar pengambilan keputusan.

Tata kelola syariah memperhitungkan bagaimana hukum syariah, teori ekonomi, dan keuangan Islam mempengaruhi berbagai praktik dan hukum, seperti lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan penciptaan sistem ekonomi bagi hasil. Keputusan dibuat di luar struktur tata kelola perusahaan tradisional, yang mencakup pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, pemasok, kreditor, pelanggan, pesaing, dan pekerja.

Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank syariah didasarkan pada rumusan maqasid syariah yang dikembangkan oleh Abu Zahrah (1997), yang membagi gagasan maqasid syariah menjadi: 1. Mencerdaskan umat, 2. menegakkan keadilan, 3. menjaga kemaslahatan. Bank syariah adalah penyedia jasa

dan perantara keuangan yang beroperasi sesuai dengan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas bunga (riba), bebas dari spekulasi yang tidak berguna seperti perjudian (maisir), bebas dari hal-hal yang suram dan tidak pasti (garar), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan tidak menentu (garar), mempunyai prinsip keadilan, dan hanya membiayai usaha halal. Sasaran dan tujuan ekonomi Islam yang berfokus pada kesejahteraan sosial juga secara aktif diupayakan oleh bank syariah.

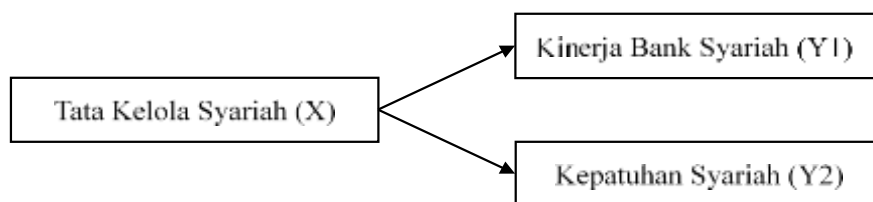
Kepatuhan syariah

Kepatuhan syariah merupakan komponen penerapan kerangka manajemen risiko dan pengembangan budaya kepatuhan dalam manajemen risiko di perbankan syariah. Kepatuhan syariah juga mengacu pada kepatuhan terhadap norma-norma global yang dikembangkan dan ditetapkan oleh Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB), di mana hukum syariah dimasukkan ke dalam tata kelola bisnis. Kepatuhan syariah menunjukkan kepatuhan terhadap seluruh prinsip syariah dalam entitas yang kredibilitas, formal, dan terorganisir. Bank syariah memiliki budaya berorientasi kepatuhan yang mendorong berkembangnya bank syariah yang patuh.

Bank syariah adalah organisasi keuangan yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam, yang berarti mereka mematuhi aturan syariah Islam dalam semua aspek bisnisnya, terutama dalam proses muamalat Islam. Oleh karena itu, jaminan kepatuhan syariah bank syariah untuk semua aset manajemen, aset bank syariah sangat penting untuk operasi bisnis bank syariah (Rahman,2011).

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teoritis serta dari penerapan sebelumnya, makagambaran dari kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

H2 : Tata Kelola Syariah berpengaruh positif terhadap Kepatuhan syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan semua data atau semua keadaan subjek atau objek penelitian yang kemudian dianalisis lalu dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan kemudian memberikan pemecahan masalahnya Sugiyono (2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural yang ada di bank Syariah Indonesia (BSI) yang ada di kota Semarang.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sehingga dihasilkan sampel sebanyak 6(enam) Bank Syariah Indonesia (BSI) di kota Semarang.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dan responden diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Karena responden hanya memilih satu jawaban yang mereka yakini benar, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.
2. Statistik Deskriptif
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.
5. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana untuk memodelkan hubungan antara kepatuhan syariah, salah satu indikator tata kelola syariah, dan kinerja bank syariah adalah dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis regresi langsung, perubahan pada variabel tata kelola syariah secara berkala diikuti oleh perubahan pada variabel kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara kepatuhan syariah, tata kelola syariah, dan kinerja serta untuk melihat nilai variabel kinerja bank syariah

digunakan analisis regresi sederhana, kepatuhansyariah apabila nilai variabel tata kelola syariah mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis t (Uji Parsial) merupakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel tata kelola syariah terhadap faktor kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah dengan asumsi seluruh variabel tata kelola syariah lainnya diasumsikan konstan. Batas signifikansi untuk pengujian ini ditetapkan sebesar 0,05. Teknik statistik yang disebut uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok atau populasi berbeda secara signifikan satu sama lain. Uji t hanya menunjukkan sejauh mana faktor kepatuhan syariah dan kinerja bank tertentu yang dinilai pada tingkat batas signifikan sebesar 0,05 dapat menjelaskan varians dalam variabel tata kelola syariah.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Data

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam Tabel 1 terlampir menunjukkan bahwa masing- masing item pernyataan tiap variabel yaitu tata kelola syariah (X), kinerja bank syariah (Y1), kepatuhan syariah (Y2) mempunyai nilai r hitung yang dihitung secara statistik lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh item kuesioner dianggap sah.

Uji Reliabilitas

Temuan akhir uji reliabilitas yang terangkum pada Tabel 2 terlampir menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing ketiga variabel TataKelola Syariah (X), Kinerja Bank Syariah (Y1), dan Kepatuhan Syariah (Y2) lebih besar. dari 0,6. Oleh karena itu, keempat variabel tersebut dapat dikatakan stabil.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Tata Kelola Syariah	36	32	44	36,56	3,813
Kinerja Bank Syariah	36	19	26	22,47	1,859
Kepatuhan Syariah	36	37	50	43,53	3,334
Valid N	100				

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa jumlah data (N) pada masing-masing variabel yang valid yaitu sejumlah 36. Variabel tata kelola syariah memiliki nilainya adalah terendah 32, tertinggi 44, dan mean 36,56. Hal tersebut dapat diartikan bahwa skor yang diberikan oleh responden terkait empat belas butir pernyataan dalam variabel tata kelola syariah dengan

rentang skor 1-4 paling rendah yaitu 32 dibagi 14 menghasilkan skor rata-rata 2,29 dan paling tinggi adalah 44 dibagi 14 menghasilkan skor rata-rata 3,14. Selain itu, nilai standar deviasinya sebesar 3,813 yang masuk dalam kategori lumayan tinggi berdasarkan skala 1-4. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi perbedaan atau kesenjangan yang tinggi antar respon dari responden sehubungan dengan jawaban yang diberikan pada kuesioner yang menguraikan variabel tata kelola syariah.

Kinerja bank syariah berkisar antara 19 sampai dengan 26, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,47. Hal tersebut dapat diartikan bahwa skor yang diberikan oleh responden terkait tujuh butir pernyataan dalam variabel kinerja bank syariah dengan rentang skor 1-4 paling rendah yaitu 19 dibagi 7 menghasilkan skor rata-rata 2,71 dan paling tinggi 26 dibagi 7 menghasilkan skor rata-rata 3,71. Selain itu, nilai standar deviasinya sebesar 1,859 yang masuk kategori lumayan tinggi berdasarkan skala 1-4. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi perbedaan atau kesenjangan yang tinggi antar respon dari responden sehubungan dengan jawaban yang diberikan pada kuesioner yang menguraikan variabel kinerja bank syariah.

Kepatuhan syariah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 43,53, nilai minimum (mean) sebesar 37, dan nilai maksimum (max). Hal tersebut dapat diartikan bahwa skor yang diberikan oleh responden terkait tiga belas pernyataan dalam variabel kepatuhan syariah dengan rentang skor 1-4 paling rendah yaitu 37 dibagi 13 menghasilkan skor rata-rata 2,84 dan paling tinggi 50 dibagi 13 menghasilkan skor rata-rata 3,84. Selain itu, nilai standar deviasinya sebesar 3,334 yang masuk kategori lumayan tinggi berdasarkan skala 1-4. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi perbedaan atau kesenjangan yang tinggi antar respon dari responden sehubungan dengan jawaban yang diberikan pada kuesioner yang menguraikan kepatuhan syariah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorof-Smirnov* mempunyai nilai 0,200 berdasarkan Tabel 4 terlampir, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara berkala, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1 terlampir terlihat bahwa VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi seluruh variabel independen penelitian lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Tata Kelola (X1), Kinerja Bank Syariah (Y1) dan dependen dan Kepatuhan Syariah (Y2) tidak bersifat multikolinear.

Uji heteroskedastisitas

Gambar 2 terlampir menggambarkan bahwa model regresi bebas homoskedastisitas. Tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients (Y1)		Unstandardized Coefficients (Y2)	
	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	9,384	0,317	39,954	0,517
Tata kelola Syariah	0,051	0,009	0,046	0,015

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka didapatkan persamaan regresi sederhana seperti di bawah ini:

$$\text{Kinerja Syariah (Y1)} = 9,384 + 0,051 \text{ Tata kelola} + e$$

$$\text{Kepatuhan Syariah (Y2)} = 39,954 + 0,046 \text{ Tata kelola} + e$$

Signifikansi dan signifikansi koefisien regresi sederhana dapat dijelaskan berdasarkan hasil persamaan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) bernilai positif dan bernilai 9,384. Oleh karena itu, variabel independen yaitu tata kelola syariah dipengaruhi secara positif oleh variabel dependen yaitu kinerja syariah.
2. Konstanta (a) bernilai positif dan bernilai 39,954. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tata kelola syariah dipengaruhi secara positif oleh variabel dependen yaitu kepatuhan syariah.
3. Terdapat koefisien regresi positif sebesar 0,051 antara tata kelola dan kinerja syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola syariah sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan kinerja syariah sebesar 5,1%.
4. Koefisien regresi tata kelola terhadap kepatuhan syariah mempunyai kemiringan positif sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam tata kelola syariah akan menghasilkan peningkatan kepatuhan syariah sebesar 4,6%

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Kinerja bank syariah (Y1)		Kepatuhan syariah (Y2)	
	T	Sig	t	Sig
(Constant) Tata kelola syariah	5,870	0,000	3,104	0,004

Berdasarkan Tabel 7 dan penentuan ttabel, maka berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji t.

1. Variabel kinerja bank (Y1) mempunyai thitung sebesar 5,870 lebih besar dibandingkan ttabel 1,688 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya, tata kelola syariah

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja syariah. Disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

2. Variabel kepatuhan syariah (Y2) mempunyai thitung 3,104 lebih besar dibandingkan ttabel 1,688 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Artinya tata kelola syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan syariah. Disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa tata kelola syariah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas temuan penelitian yang telah diteliti sejalan dengan tujuan penelitian. Poin-poin berikut ini akan memberikan penjelasan mengenai hasil yang lebih menyeluruh:

Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bank syariah (H1 disetujui). Hal ini terlihat dari temuan uji t yang menunjukkan nilai koefisien regresi tata kelola pemerintahan bertanda positif yaitu sebesar 0,051 dengan nilai thitung sebesar $5,870 > ttabel$ sebesar 1,688 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan satu arah antara kinerja bank syariah dan tata kelola syariah. Masalah ini diselesaikan dengan gagasan tata kelola syariah, atau tata kelola perusahaan dari sudut pandang Islam. Menurut Mansour dan Bhatti (2018), tata kelola syariah bertujuan untuk menggabungkan peningkatan kinerja keuangan dengan pencapaian tujuan sosial dalam batasan hukum syariah, di mana semua kepentingan dapat diakomodasi secara adil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor tata kelola mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap operasional Bank Syariah Indonesia di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nur Hisamuddin (2015) dan Faris Achmad Muhtadin Billah (2021) yang menemukan bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap seberapa baik fungsi bank syariah. Berbeda dengan penelitian Siswanti (2016) yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah dipengaruhi secara negatif oleh tata kelola.

Teori keagenan mendukung penelitian mengenai tata kelola syariah pada Bank Syariah Indonesia di Kota Semarang sejalan dengan uraian di atas. Indikator tata kelola dan kinerja bank syariah meliputi struktur dewan direksi, manajemen risiko, keterbukaan dan

pengungkapan, komite audit, dan kriteria kinerja. Kinerja bank syariah akan meningkat seiring dengan semakin efektifnya tata kelola syariah.

Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah mempengaruhi kepatuhan syariah secara positif dan substansial (H2 diterima). Hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,104 > t tabel sebesar 1,688 dan nilai signifikan 0,004 < 0,05, serta nilai koefisien regresi tatakelola yang bertanda positif sebesar 0,046. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa tata kelola syariah memiliki dampak yang baik terhadap kepatuhan syariah bank syariah. Dalam perbankan Islam, kepatuhan terhadap hukum syariah berbentuk kepercayaan dan kejujuran.

Menurut penelitian Sry Lestari (2020), Syifa Nadira, dan I Gusti Ketut Agung Ulupui (2022), tata kelola syariah mempunyai dampak positif dan substansial terhadap kepatuhan syariah. Temuan ini konsisten dengan temuan mereka. Menurut penelitian Sri Yulfa Desta dan Rokhmat Subagiyo (2022), tata kelola syariah tidak berdampak terhadap kepatuhan syariah.

Teori keagenan mendukung penelitian mengenai tata kelola syariah dan kepatuhan syariah pada Bank Syariah Indonesia Kota Semarang sejalan dengan definisi di atas. Selain itu, penelitian ini didukung oleh indikator-indikator pada faktor governance dan kepatuhan syariah sehingga bersifat searah atau patut diperhatikan. Dewan pengawas syariah, kontrak, transaksi dan aktivitas ekonomi, lingkungan kerja, serta perusahaan dan inisiatif yang didanai, adalah beberapa contoh indikator kepatuhan syariah. Masyarakat semakin yakin bahwa bank syariah Indonesia lebih patuh terhadap hukum Islam karena terbentuknya tata kelola syariah yang kompeten.

KESIMPULAN

Hal ini dapat disimpulkan dari pembahasan temuan penelitian tentang pengaruh tata kelola syariah terhadap kinerja bank syariah dan kepatuhan syariah serta analisis data yang diberikan pada bab sebelumnya:

Kinerja bank syariah pada Bank Syariah Indonesia di Kota Semarang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola syariah. Hal ini menunjukkan efektivitas Bank Syariah Indonesia berdasarkan hukum Islam. Nilai koefisien regresi tata kelola bertanda positif yaitu sebesar 0,051 terlihat dari uji t yang menunjukkan nilai t hitung $5,870 > t$ tabel 1,688 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor tata kelola mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap seberapa baik fungsi bank syariah di Bank Syariah Indonesia. Masalah ini diselesaikan dengan gagasan tata kelola syariah, atau tata kelola

perusahaan dari sudut pandang Islam.

Pada Bank Syariah Indonesia Kota Semarang, kepatuhan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola syariah. Hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,104 ttabel sebesar 1,688 dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, serta nilai koefisien regresi tata kelola yang bertanda positif sebesar 0,046. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa tata kelola syariah memiliki dampak yang baik terhadap kepatuhan syariah bank syariah. Kepatuhan syariah dalam perbankan Islam berbentuk kualitas seperti dapat dipercaya dan jujur.

Keterbatasan dan saran

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini dijabarkan melalui poin-poin sebagai berikut: Populasi dan sampel dalam penelitian yakni 6 dari 9 bank syariah Indonesia yang ada di Semarang dengan jumlah sampel 36 responden. Hal ini mengalami kendala terkait perizinan. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada responden dan hanya menyebarkan kuesioner kepada responden sehingga perlu di tambah metode wawancara saat menyebar kuesioner, supaya mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid. Ruang lingkup penelitian ini hanyalah satu variabel independen yaitu tata kelola syariah. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel literasi keuangan dengan pendekatan maqashid syariah agar cakupan penelitian lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Analisis Penerapan Islamic Good Corporate Governance (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Peradaban Islam*, 1(2), 192–212. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i2.16>
- Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 2–16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>
- Devi Rizki Zahrawani, N. S. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Muqtasid*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Fachruddin Aabid, N. S. (2016). Penerapan Tata Kelola Syariah Lembaga Keuangan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec

- Faris Achmad Muhtadin Billah, B. A. F. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>
- Irham Fachreza Anas, Anasril Kambut, R.V.A.(2022). Analisis Implementasi Kerangka Kerja Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Kepatuhan Pada Bank Syariah. *Ekonomi Rabbani*, 2(21), 247–261.
- Kasman, P. S. P. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Indonesia: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja dan Perubahan Organisasi (Literature Review Manajemen). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 689–696. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Khanifah,dkk. (2020). Pengaruh Corporate Governance Disclosure terhadap Kinerja Perbankan : Bukti Empiris dari Iran, Arab Saudi dan Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7 (3),41-51
- Latif, A. (2018). Tehnik Pengawasan Kualitas Kepatuhan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 89–108.
- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah. *Madania*, 20(1), 37–54.
- Muthaher, Osmad. (2019). Akuntansi Perbankan Syariah. Tangerang Selatan: CV. Dwicitra Grafindo
- Nur Hisamuddin, M. Y. T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akuntansi Universitas Jember*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>
- Prabowo, B. A., & Jamal, J. Bin. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 24(1), 113–129. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss1.art6>
- Rahmi Anggraini Putri, N. S. (2021). Pengaruh Merek Syariah, Pelayanan Syariah, Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Citra Bank Syariah di PT. Bank Syariah Mandiri Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(1), 30–45. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/18502>
- Rifqi Muhammad, H. Y. O. (2020). Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 239–259. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah. *Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 7(2012), 307–321. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>

- Sri Yulfa Desta, Rokhmat Subagiyo, U. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 76–108. <https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5485>
- Sry Lestari, M. E. . (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Syifa Nadira, I Gusti Ketut Agung Ulupui, D. A. (2022). Pengaruh Shariah Compliance , Pendapatan Ijarah Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 691–709.